

## **Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini Di TK Al Hikmah Pasir Putih Siak Hulu**

Waldi Saputra<sup>1</sup>, Syahri Ramadhan<sup>2</sup>, Sulistiani<sup>3</sup>

### **Article Info**

#### **Keywords:**

Singing Method,  
Childhood  
Students'  
Religiosity

### **Abstract**

This research purposes was to find out the increasing of the early childhood students' religiosity through singing method at TK Al-Hikmah Pasir Putih Siak Hulu. The research was classroom action research which was conducted in two cycles and each cycle in two meetings. To ensure the research conducted well, the researcher used certain steps; 1) Action planning, 2) Action implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. The subjects in this research were 15 the early childhood students at class B1 TK Al-Hikmah Pasir Putih Siak Hulu in 2020-2021 academic year. While the object of this research was application of the singing method to increase religiosity at TK Al-Hikmah Pasir Putih. The data collection techniques were observation and presented in percentage forms. The research results were there was an improving the early childhood students' religiosity before and after the action was taken to cycle I and from cycle I to cycle II. Before the actions 4 or 26.67% the early childhood students were classified in undeveloped category. in the first cycle of the second meeting and in the second cycle of the second meeting, no early childhood students or 0% was classified in undeveloped category. Before the actions 5 or 33.33 % the early childhood students were classified in developed category. In the first cycle of the second meeting there were 2 early childhood students or 13.33 % were classified in developed category. in the second cycle of the second meeting, there were 0 the early childhood students or 0% was classified in developed category. Before the action there were 6 the early childhood students or 40.00% were classified in well developed category. in the first cycle of the second meeting there were 5 the early childhood students or 33.33%, and in the second cycle of the second meeting, there were 3 the early childhood students or 20% were classified in well developed category. in the first cycle of the second meeting there was an increase of the early childhood students' religiosity at 53.33%, the second cycle of the second meeting there was an increase in 80 %. It proved that singing method improved the early childhood students' religiosity at TK Al-Hikmah Pasir Putih Siak Hulu.

### **Kata kunci:**

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan religiusitas dengan

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia  
Email: waldisaputra@siti-alkifayahriau.ac.id

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia  
Email: syahriramadhan@siti-alkifayahriau.ac.id

<sup>3</sup> TK Al-Hikmah Pasir Putih Kabupaten Kampar, Indonesia  
Email: sulistiani82@gmail.com

Metode Bernyanyi, Religiusitas, Anak Usia Dini

menerapkan metode bernyanyi di TK Al Hikmah Pasir Putih. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan pada tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas B1 TK Al Hikmah Pasir Putih Siak Hulu tahun 2020-2021 dengan jumlah 15 anak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan religiusitas di TK Al Hikmah Pasir Putih. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan religiusitas anak dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Sebelum tindakan anak yang tergolong belum berkembang terdapat 26,67%, terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan kedua yaitu menjadi 0%, dan bertahan pada siklus II pertemuan kedua tetap 0%. Sedangkan anak yang tergolong mulai berkembang sebelum tindakan terdapat 33,33%, pada siklus I pertemuan kedua menjadi 13,33%, dan pada siklus II pertemuan kedua menjadi 0%, anak yang tergolong berkembang sesuai harapan sebelum tindakan terdapat 40,00%, pada siklus I pertemuan kedua menjadi 33,33%, dan pada siklus II pertemuan kedua menjadi 20%, sedangkan anak yang tergolong berkembang sangat baik sebelum tindakan terdapat 0%, pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan yaitu 53,33%, dan pada siklus II pertemuan kedua menjadi 80%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan religiusitas di TK Al Hikmah Putih Siak Hulu.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok yang unik dengan perkembangan yang sangat cepat dan merupakan dasar untuk kehidupan selanjutnya, semua potensi yang ada dapat dimaksimalkan pada anak usia dini, semua informasi akan mudah diserap sehingga usia ini disebut sebagai usia emas atau *golden age* (Suryani, 2017:30). Menurut Obson, White, dan Bloom anak usia 0 sampai 6 tahun berada pada usia dini yaitu anak prasekolah, yang pertumbuhan intelektualnya meningkat dari 50% sampai 80%. Hal tersebut mengandung arti bahwa pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan otak pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak baik fisik maupun mental, di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya pada pasal 28 ayat (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Penanaman nilai-nilai agama sangatlah tepat jika dilaksanakan pada anak usia dini atau prasekolah, sebelum mereka dapat menggunakan pikiran secara nalar dan belum dapat mengetahui apa yang baik dan buruk, agar sedini mungkin terbiasa dengan pengetahuan-pengatahuan keagamaan dan dapat mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT (Siti Aisyah, 2019: 52).

Religiusitas adalah hal yang sangat diperlukan untuk kehidupan manusia. Dengan meningkatkan religiusitas terhadap anak usia dini maka akan terbentuklah manusia

yang mengagungkan nilai-nilai akidah dan norma kehidupan, sebagaimana pendapat Daradjat, bahwa religiusitas merupakan suatu hal yang mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan dan berbudi luhur, dan berperilaku yang baik, luas, kaya, dan bermakna.

Religiusitas sangat diperlukan untuk meletakkan bagaimana memahami tentang agama dan bagaimana mengamalkan atau menerapkan agama tersebut dalam berkehidupan. Pembinaan religiusitas anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangan dan keunikannya masing-masing. Dalam agama Islam diajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara mengenal identitas agama, menghafal nama dan sifat nabi dan rasul, nama-nama malaikat serta membedakan tingkah laku yang baik dan yang buruk, dan lain-lain sehingga anak usia dini akan meningkat religiusitasnya (M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, 2018: 101).

Menurut Djamara, SB. upaya yang digunakan agar apa yang diinginkan dapat tercapai secara optimal disebut sebagai metode. Pendidik memerlukan sebuah cara dan kreativitas yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik tersebut setelah berakhir pembelajaran (Muhammad Afandi dkk, 2013: 16). Mulyasa (2018:55) berpendapat metode merupakan teknik untuk menjalankan atau melaksanakan rencana yang sudah dibuat dalam kegiatan yang sebenarnya agar apa yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan disusun. Metode digunakan untuk mempraktekkan dan menjalankan strategi yang telah ditetapkan.

Meningkatkan religiusitas anak usia dini juga harus memakai cara yang sesuai dengan ciri khas atau karakteristik anak usia dini yaitu dengan hal-hal yang menyenangkan dan menarik. Bernyanyi merupakan hal yang disukai anak karena suatu kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Dengan bernyanyi anak-anak dapat mencontoh apa yang dinyanyikan guru didepan kelas bersama teman-temannya, sehingga anak-anak akan lebih tertarik dengan semua pembelajaran yang disampaikan guru di sekolah (Ma'rifah, 2009: 25).

Menurut Frank Wood, musik merupakan bahasa perdana otak, dan jenis musik paling awal adalah bernyanyi. Bernyanyi merupakan bagian dari musik yang dapat memberikan pengaruh pada otak dengan cara memberikan rangsangan kecerdasan dan emosioanl, hal ini menunjukkan bahwa bernyanyi dapat digunakan untuk merangsang daya ingat anak usia dini. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan mengeluarkan suara dengan menggunakan syair-syair. Menurut Jamalus bernyanyi adalah suatu kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi ataupun tidak diiringi musik. Bernyanyi dan berbicara adalah dua hal yang berbeda, karena bernyanyi menggunakan cara-cara tersendiri sedangkan berbicara tidak perlu menggunakan cara-cara tertentu (Elsa Dwi Riana, 2019: 22). Untuk anak usia dini, Aktifitas bernyanyi adalah aktifitas yang menggembirakan. Kegiatan bernyanyi dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada anak. Bernyanyi dapat menjadi sarana bagi anak untuk menyampaikan pikiran dan perasaan.

Masitoh, dkk berpendapat bahwa, bernyanyi mempunyai banyak manfaat antara lain:

1. Bersifat menyenangkan,
2. Mengatasi kecemasan,

3. Sarana untuk menggambarkan perasaan,
4. Menumbuhkan rasa percaya diri,
5. Membantu daya ingat anak,
6. Membangun rasa humor,
7. Membantu meningkatkan cara berpikir dan kemampuan motorik anak,
8. Meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok (Mulyasa, 2018: 75-76).

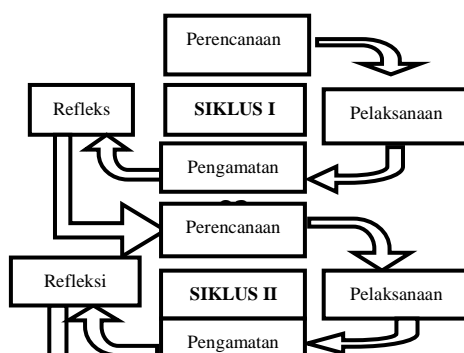
Nur'aini (2017: 34-35) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa bernyanyi mempunyai banyak manfaat sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang tenang. Keadaan hati yang negatif dapat berubah menjadi positif melalui bernyanyi.
2. Membangkitkan emosi. Dengan bernyanyi seseorang akan terbawa emosinya bahkan larut terbawa isi lagu.
3. Membantu meningkatkan daya ingat. Melalui nyanyian yang menyenangkan, anak akan lebih mudah mengingat atau menghafal sesuatu.
4. Mampu meningkatkan apresiasi, imajinasi, dan kreativitas.
5. Sebagai alat dan media pembelajaran.

Dengan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi tidak hanya sekedar memeriahkan suasana tetapi merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan dan makna. Siapapun yang melakukan kegiatan bernyanyi secara tidak langsung dapat mengeksplorasi apa yang telah didengar dan diketahui. Dengan bernyanyi anak akan merasa senang dan gembira sehingga stimulan untuk daya ingat dan hafalan anak akan berkembang dengan maksimal. Bernyanyi merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan bagi anak. Anak bermain dengan bernyanyi bahkan belajar juga dengan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi merupakan satu kesatuan dengan pembelajaran pada anak usia dini. Dengan demikian hubungan metode bernyanyi dengan religiusitas anak usia dini adalah sebagai sarana atau media pembelajaran untuk mengenal dan menghafal tentang religiusitas islam anak usia dini.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara garis besar terdapat empat langkah yang biasa dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Namun perlu peneliti sampaikan bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Tahapan pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### **Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B1 di TK Al-Hikmah Pasir Putih. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B1 di TK Al-Hikmah Pasir Putih. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan religiusitas di TK Al-Hikmah Pasir Putih. Adapun pelaksanaan penelitian diterapkan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan setiap siklus dan enam lagu.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan pembelajaran, langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah siklus yang akan dilaksanakan.
2. Menetapkan jadwal penelitian.
3. Menetapkan lagu dan syair yang akan digunakan dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
5. Menerapkan metode yang sudah ditentukan
6. Menyusun evaluasi pembelajaran harian.

Kemudian langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah dengan melakukan pembukaan, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan dan meriview kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya, apersepsi, kemudian melaksanakan pembelajaran tentang religiusitas dengan metode bernyanyi, yang terakhir adalah penutup dengan memberikan motivasi, evaluasi harian dan salam penutup.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Selanjutnya yang akan dibahas adalah mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam proses meningkatkan religiusitas di TK Al-Hikmah Pasir Putih Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Untuk pengolahan data peneliti hanya menggunakan objek penelitian 15 anak dengan 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki di kelompok B1 TK Al-Hikmah Pasir Putih Kecamatan Siak Hulu.

Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan bertanya tentang religiusitas yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan pretest atau test pra siklus kepada semua siswa B1. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap religiusitas. Tahap selanjutnya dilakukan peneliti adalah pemberian perlakuan yaitu penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan

religiusitas. Perlakuan yang diberikan dilakukan secara bertahap dengan dua siklus dan dalam setiap siklus ada dua pertemuan.

Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi peningkatan religiusitas anak, selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan religiusitas anak dengan cara bernyanyi. Tingkat capaian perkembangan sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut: skor 1 untuk belum berkembang (BB) Jika pertanyaan tidak dijawab meskipun di bimbing guru, skor 2 untuk mulai berkembang (MB) jika pertanyaan mulai dijawab namun masih diingatkan oleh guru atau dibantu guru, skor 3 untuk berkembang sesuai harapan (BSH) jika pertanyaan dijawab secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan guru, skor 4 untuk berkembang sangat baik (BSB) jika pertanyaan dijawab secara mandiri, konsisten dan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

<b>Tingkat Capaian Perkembangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Belum Berkembang (BB)	1	Apabila pertanyaan tidak dijawab meskipun dibimbing guru
Mulai Berkembang (MB)	2	Apabila pertanyaan mulai dijawab namun masih diingatkan oleh guru atau dibantu guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Apabila pertanyaan dapat dijawab secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan guru.
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Apabila pertanyaan dapat dijawab dengan baik, konsisten serta mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Adapun indikator peningkatan religiusitas anak sesuai dengan panduan penilaian perkembangan pada permendikbud K.13 adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu mengenal agama yang dianut dan identitas-identitas agama lainnya.
- b. Anak mampu mengerjakan ibadah.
- c. Anak mampu berperilaku jujur, penolong, dan sopan.
- d. Anak mampu menjaga ciptaan-ciptaan Allah yaitu lingkungan dan anggota tubuh.
- e. Anak mampu mengenal malaikat-malaikat Allah, Nabi, dan rosul Allah.

Analisa data dari hasil belajar pra siklus peneliti sajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Indikator</b>					<b>Skor</b>
		<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	
1	Nla	3	2	3	2	3	13
2	Rfq	3	3	3	3	3	15
3	Gbr	2	2	2	2	2	10
4	Mln	1	1	1	1	1	5
5	Aly	2	2	2	2	2	10
6	Ahz	2	3	3	2	3	13

7	And	1	2	2	2	2	9
8	Arsn	1	1	1	1	1	5
9	Fhr	1	1	1	1	1	5
10	Fjr	1	1	1	1	1	5
11	Syf	3	3	3	3	3	15
12	Faz	3	3	3	3	2	14
13	Nbl	3	2	2	2	2	11
14	Kev	3	3	3	3	3	15
15	Shl	2	3	2	2	2	12

Dari data diatas dapat dilihat bahwa meningkatkan religiusitas melalui benyanyi sebelum dilakukan tindakan, menggambarkan rata-rata tingkat capaian kemampuan anak pada pra siklus yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Pra Siklus Dalam Persen**

Level Nilai	Jumlah Anak	Presentase
BB	4	26.67%
MB	5	33,33%
BSH	6	40,00%
BSB	0	0%

Setelah diperoleh nilai pratest anak, kemudian peneliti akan melakukan pemberian tindakan yaitu penerapan metode benyanyi untuk meningkatkan religiusitas. Tindakan akan diberikan secara bertahap dengan dua siklus dan dalam setiap siklus ada dua pertemuan.

Hasil dari siklus I yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama	Indikator					Skor
		I	II	III	IV	V	
1	Nla	4	3	4	4	3	18
2	Rfq	4	4	4	4	3	19
3	Gbr	4	4	3	4	4	19
4	Mln	2	2	2	2	2	10
5	Aly	3	3	3	3	3	15
6	Ahz	4	3	3	3	3	16
7	And	3	3	3	4	3	16
8	Arsn	2	2	2	2	3	11
9	Fhr	3	3	3	2	3	14
10	Fjr	3	3	3	3	2	14
11	Syf	4	4	4	3	4	19
12	Faz	4	4	4	4	4	20
13	Nbl	3	2	2	2	2	11

14	Kev	4	4	4	4	3	19
15	Shl	4	4	4	3	3	18

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan religiusitas setelah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Belajar Siklus I dalam Persen**

Level Nilai	Jumlah Anak	Presentase
BB	0	0%
MB	2	13,33%
BSH	5	33,33%
BSB	8	53,33%

Kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap siklus I, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang timbul. Oleh karena itu, peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk perbaikan.

**Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II**

No	Nama	Indikator					Skor
		I	II	III	IV	V	
1	Nla	4	4	4	4	4	20
2	Rfq	4	4	4	4	4	20
3	Gbr	4	4	3	4	4	19
4	Mln	3	3	3	4	3	16
5	Aly	4	4	4	3	3	18
6	Ahz	4	4	4	4	4	20
7	And	4	4	4	4	3	19
8	Arsn	3	3	3	3	3	15
9	Fhr	4	4	3	4	3	18
10	Fjr	4	4	4	3	3	18
11	Syf	4	4	4	3	4	19
12	Faz	4	4	4	4	4	20
13	Nbl	3	3	4	3	3	16
14	Kev	4	4	4	4	3	19
15	Shl	4	4	4	4	4	20

Dari data di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan sangat signifikan setelah diberi perlakuan atau tindakan pada siklus II. Adapaun hasil pencapaian yang dapat dilihat, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Belajar Siklus II Dalam Persen**



Level Nilai	Jumlah Anak	Presentase
BB	0	0%
MB	0	0%
BSH	3	20%
BSB	12	80%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar religiusitas dan dapat direkap sebagai berikut:

**Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Pra siklus, siklus I dan siklus II**

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jlh. Anak	Persen	Jlh. Anak	Persen	Jlh. Anak	persen
BB	4	26.67%	0	0%	0	0%
MB	5	33,33%	2	13,33%	0	0%
BSH	6	40,00%	5	33,33%	3	20%
BSB	0	0%	8	53,33%	12	80%

## KESIMPULAN

Metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan religiusitas anak usia dini pada kelompok B1 di TK Al Hikmah Pasir Putih. Hal ini terbukti dari perolehan capaian belajar anak pada pra siklus BB 4 anak, pada siklus I menjadi 0 anak, dan pada siklus II menjadi 0 anak. Untuk anak pada pra siklus MB ada 5 anak, pada siklus I menjadi 2 anak, dan pada siklus II menjadi 0 anak. Adapun BSH pada pra siklus ada 6 anak, pada siklus I ada 5 anak, dan pada siklus II ada 3 anak, serta yang terakhir BSB pada pra siklus ada 0 anak, pada siklus II ada 8 anak, dan pada siklus II ada 12 anak.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aghnaita. (2018). Pendidikan Anak usia Dini, Studi komparatif Pemiikiran Abdurrahman An-Nahwi dan maria Mentosori. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Elsa Dwi Riana. (2019). Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. Jambi: Uin Sulthan Thaha Syaifuddin
- Ersterina Lasepta, (2017). Buku Panduan Guru Pembelajaran tematik Terpadu Anak Usia Dini. Jakarta Timur: Zikrul Hakim
- Frida Fridayanti. (2005). Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. Skripsi. Bandung: Uin Sunan Gunung Djati
- Helmiati. (2012). Model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ifina Trimuliana, et.al,. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Issue 2.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2017). Al-Qur'an. Bandung: Cordoba
- Kemendikbud, Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Kelompok Anak Usia 5 – 6 Tahun Berbasis Kurikulum 2013
- M. Fadillah. (2014). Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- M.Ihsan Dacholfany, uswatun hasnah. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini menurut

- Konsep Islam. Jakarta: Amzah
- Ma'rifah. (2009). Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Membina akhlak Anak Usia Dini. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Mansur. (2007). Pendidikan Anak Usia Dina Dalam Islam. cet II. Yogyakarta: Pustaka Palajar
- Maya Sari. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Jannah Pekanbaru. Pekanbaru: UIN Sustan Syarif Kasim
- Muhamad Afandi, et al,. (2013). Model dan Metode Pembelajaran. Semarang: Unissula Press
- Mulyasa. (2018). Strategi pembelajaran Paud. Bandung: Rosda
- Nur Syifafatul Aimmah. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kb Islam Plus Assalamah Kabupaten Semaran. Semarang: UIN Walisongo
- Nur'aini Ipmawati. (2017). Penerpan Metode bernyanyi Dalam Pembelajaran IMTAQ untuk meningkatkan keatifan Siswa kelas B1 di PG-TK I Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Yogyakarta
- Nurhayati, Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, ISSN 2302-6804, ISSN 2579-4531
- Panji Gunawan. (2015). Kamus Lengkap bahasa Indonesia. Surabaya: Pustaka Gama
- Rapika. (2018). Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Playgroup. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Ridwan, A. Fajar Awaluddin, (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal, Jurnal Kependidikan, Volume 13 No 1 Juni
- Subur Haryanto. (2015). Studi Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Menumbuhkan Minat Anak Terhadap Pendidikan Agama. Skripsi. Semarang: UN Walisongo
- Sudijono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suryadi. (2017). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Rosda
- Syafaruddin, et al,.(2016). Pendidian Prasekolah. Medan: Perdan Publishing
- , (2019). Pengembangan Religiusitas di Taman Pendidikan al-Qur'an, Journal of Islamic Education Policy Vol. 4.
- Syahri Ramadhan. (2011). Proses Konversi Agama dan Pengalaman Religiusitas pada Muallaf. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Syahri Ramadhan. (2020). Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: Media Al-Kifayah
- Syarifuddin Mahfudh. (2018). Pengembangan Religiusitas Anak Usia Dini Di Taman Pendidikan Al-Quran Fathul 'Ulum Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul. Yogyakarta: UII
- Tsara Sabira Subhan. (2011). Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan orang Tua Anak Autis di Bekasi Barat. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah